

ANALISIS POTENSI SEKTOR BASIS DAN NON BASIS KABUPATEN PAYAKUMBUH TAHUN 2018-2021

Agus Supriadi¹; Muhadan Nurvianto²; Ahmad Syukron Prasaja³

^{1,2,3}*Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

¹*Contributor Email: agussupriadi3211.com*

Abstract

To improve the economic performance of a country, the growth of Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) from various industries can be used. This Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) growth occurs if the area has a leading sector or basic sector with a relatively fast growth rate and has strong competitiveness and non-base sectors are encouraged to become the basic sector if this study uses time series data from the Badan Pusat Statistik (BPS) Province Sumatra, Indonesia, the period of four years 2018 to 2021. The purpose of this study is to identify the fundamental and non-fundamental sectors of the economic structure of the Payakumbuh region between 2018 and 2021. This is done using the location quotient analysis method and the dynamic location quotient method (DLQ).

Keywords: *Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Payakumbuh, Sumatra Barat*

A. Pendahuluan

Setiap wilayah memiliki karakteristik yang unik, sehingga potensi pertumbuhan setiap wilayah juga unik, terlepas dari latar geopolitik, tingkat sumber daya alam, atau populasi manusianya. Kondisi ekonomi, sosial, dan agama juga mempengaruhi kemampuan daerah yang berbeda untuk berekspansi dan melebur satu sama lain. Produk Domestik Bruto (PDRB) Daerah merupakan alat yang dapat digunakan untuk memahami ruang lingkup pertumbuhan ekonomi suatu daerah agar dapat dimaksimalkan potensinya pada setiap sektor yang ada, sesuai dengan sektor yang ada.

Dengan menganalisis pertumbuhan PDRB setiap tahunnya, kita dapat melihat sektor mana yang menjadi sektor primer atau dominan di daerah yang dapat memenuhi kebutuhan daerah dan lainnya. Dalam banyak hal, kita juga dapat mengukur kontribusi masing-masing sektor terhadap total rencana pembangunan daerah secara keseluruhan dan sektor yang sama di daerah lain, serta besarnya harapan pada sektor-sektor yang akan

menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut akan berdampak positif bagi perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain serta perekonomian nasional.

B. Metode

Penelitian dilakukan di Kabupaten Payakumbuh, sebuah kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan menggunakan data time series dari produk *brute force regional* selama periode lima tahun 2017 hingga 2021. (Kuncoro, Mudrajad, 2006), dalam bukunya tentang ekonomi pembangunan, mengidentifikasi PDRB sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, seringkali satu tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di daerah dengan potensi pertumbuhan terkuat dan penggerak ekonomi utama. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan:

a. Analisis Location Quotion (LQ)

Ini adalah teknik untuk menganalisis data yang membandingkan ukuran pertumbuhan sektor atau industri di wilayah tertentu dengan ukuran pertumbuhan itu secara nasional. *Statistic Location Quotient* (SLQ) adalah indeks khusus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor tertentu di dalam wilayah tertentu. Adapun perhitungan SLQ adalah sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda, 2010):

Rumus (LQ) Location Quotient :

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{v_i/v_t}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Y_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Y_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Dari hasil perhitungan analisis *Statistic Location Quotient* dapat dikategorikan yaitu:

1. Jika $SLQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
2. Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

b. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dan bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan yang terjadi di sektor serupa di daerah yang lebih terpencil. Untuk memahami DLQ suatu sektor ekonomi tertentu, dapat digunakan perhitungan rumor sebagai berikut (Suyatno, 2000):

$$DLQ = \left(\frac{(1+gj)/(1+Gj)}{(1+gi)/(1+Gi)} \right)^t$$

Dimana :

DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

gj = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

Gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

gi = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

- 1) $DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

- 2) $DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

c. *Analisis Gabungan LQ dan DLQ*

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ, posisi yang saat ini dipegang oleh berbagai sektor ekonomi akan diperiksa untuk mengetahui potensi perubahan posisi (Suyatno, 2000), dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika rasio SLQ dan DLQ lebih dari satu, berarti sektor perekonomian tersebut di atas akan tetap menjadi sektor utama, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
- 2) Jika nilai SLQ dan DLQ lebih dari satu, maka sektor ekonomi tersebut akan mengalami perubahan posisi dari sektor basis ke sektor non basis dari waktu ke waktu.
- 3) Jika nilai SLQ dan DLQ bernilai 1, berarti perekonomian secara keseluruhan mengalami transisi dari sektor non basis ke sektor basis.
- 4) Jika nilai SLQ dan DLQ bernilai 1, maka sektor ekonomi yang bersangkutan akan tetap menjadi sektor non basis, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Statistic Location Quotient (SLQ) Kabupaten Payakumbuh*

Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu mengenai penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten payakumbuh maka kita gunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah Kab/kota terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kriteria yang digunakan adalah apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain (ekspor). Bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan

sebagai sektor non basis (sektor lokal), yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor ekonomi di Kabupaten Payakumbuh.

Tabel I Analisis Location Quotient (LQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Payakumbuh Tahun 2018-2021

LAPANGAN USAHA	STATIC LOCATION QUOTIENT KABUPATEN PAYAKUMBUH	
	2018	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.01	0.01
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00
C. Industri Pengolahan	0.01	0.01
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.09	0.08
F. Konstruksi	0.04	0.04
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.04	0.04
H. Transportasi dan Pergudangan	0.03	0.03
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.06	0.07
J. Informasi dan Komunikasi	0.03	0.03
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.05	0.05
L. Real Estate	0.04	0.04
M. N.Jasa Perusahaan	0.02	0.02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	0.03
P. Jasa Pendidikan	0.03	0.03
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.03	0.03

R, S, T, U Jasa Lainnya	0.05	0.05
-------------------------	------	------

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) kabupaten payakumbuh tahun 2018 – 2021, semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Payakumbuh.

2. Dinamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Payakumbuh

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t (Saharudin, S, 2006).

**Tabel II Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ) Sektor-Sektor
Ekonomi di Kabupaten Payakumbuh Tahun 2018-2021**

LAPANGAN USAHA	DINAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)	
	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.47	1.49
B. Pertambangan dan Penggalian	1.91	1.91
C. Industri Pengolahan	0.76	0.76
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.16
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01
F. Konstruksi	0.53	0.55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.95	0.97
H. Transportasi dan Pergudangan	0.97	0.85
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.60	0.56
J. Informasi dan Komunikasi	0.83	0.83
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.56	0.56
L. Real Estate	0.58	0.59
M, N Jasa Perusahaan	0.00	0.00

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.00	1.00
P. Jasa Pendidikan	0.73	0.73
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.03	1.04
R, S, T, U Jasa Lainnya	0.71	0.72

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 4 sektor dengan nilai indeks DLQ ≥ 1 yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Peggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Payakumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto kabupaten payakumbuh tahun 2018 s/d 2021 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

Tabel III Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Payakumbuh Per Sektor Ekonomi Tahun 2018-2021

KRITERIA	DLQi > 1	DLQi < 1
SLQi > 1	Unggulan	Berkembang
		-
SLQi < 1	Potensial	Tertinggal
	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pertambangan dan Peggalian	sektor Industri Pengolahan sektor Pengadaan Listrik dan Gas sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan

KRITERIA	DLQi > 1	DLQi < 1
	sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Daur Ulang sektor Konstruksi sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sektor Transportasi dan Pergudangan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sektor Informasi dan Komunikasi sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sektor Real Estate sektor Jasa Perusahaan sektor Jasa Pendidikan sektor Jasa Lainnya

D. Penutup

Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah merupakan acuan yang dapat digunakan untuk memahami besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, menurut sektor-sektor yang ada sehingga dapat diukur sehingga potensi seluruh sektor yang ada dapat ditingkatkan secara optimal.

Dengan menganalisis pertumbuhan PDRB setiap tahunnya, kita dapat melihat sektor mana yang menjadi sektor primer atau dominan di daerah yang dapat memenuhi kebutuhan daerah dan lainnya. Dalam banyak hal, kita juga dapat mengukur kontribusi masing-masing sektor terhadap total rencana pembangunan daerah secara keseluruhan dan sektor yang sama di daerah lain, serta besarnya harapan pada sektor-sektor yang akan menjadi sektor unggulan di masa mendatang.

Metode Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Payakumbuh, sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data time series dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk periode 5 tahun 2017 hingga 2021.

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Payakumbuh tahun 2018–2021.

Semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Payakumbuh.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 4 sektor dengan nilai indeks $DLQ \geq 1$ yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Payakumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Referensi (11pt, bold)

- Arrazy, Masruqi. (2020). *Analisa Location Quotient (LQ) Sektor Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP). Vol. 3 No. 2 (2020).*
- Casey, E., Kudeva, R., & Rousson, A. (2018). Institutionalization of Religion in Schools to Intercultural Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 85-102. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.215
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
Journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jai/article/view/608
- Saharudin, S. (2006). *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan Jurnal Widwaswara (Vol. 3).* BPSDM.
- Suyatno. (2000). *Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah tingkat II Wonogiri menghadapi implementasi UU No. 22 / 1999 dan UU No. 5 / 1999. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.* FE Universitas Muhamadiyah.
- Tarigan, Robinson. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.

